

# DARLINK AGRESIF SYARIAH

Saham

November 2017



### Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 156,911miliar. (Desember 2016)

### Tujuan Investasi

Darlink Agresif Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham syariah untuk jangka panjang. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

### Kebijakan Investasi

90% - 100% Efek Bersifat Ekuitas  
0% - 10% Efek Pasar Uang Syariah

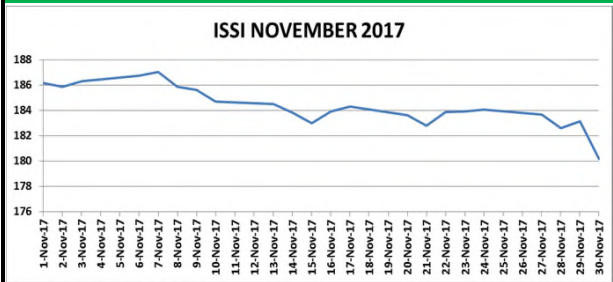
### Profil Produk

Tanggal Peluncuran	: 27 Oktober 2017
Mata Uang	: Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	: 54,726,158.20
Jumlah Outstanding Unit	: 54,804,8799
Minimum Investasi	: Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	: Bank Danamon
Profil Risiko	: Tinggi

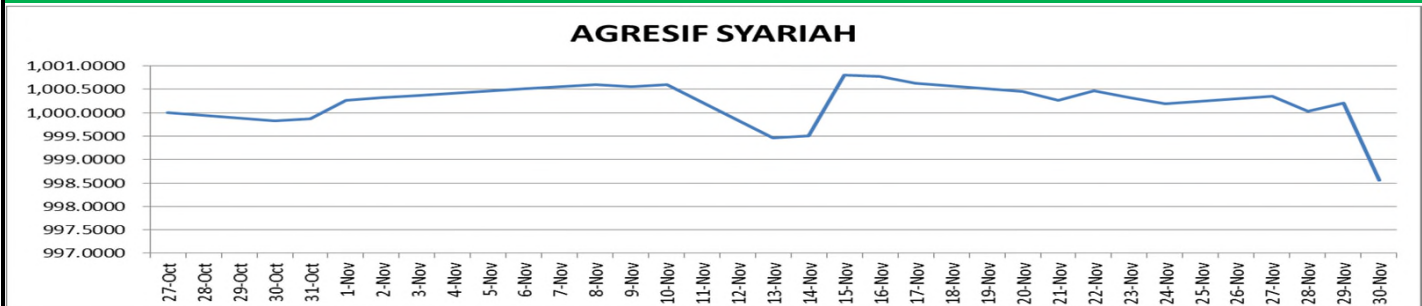
### Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 2,00% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

### Indeks Saham Syariah Indonesia



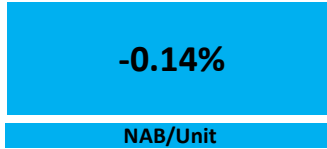
### Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



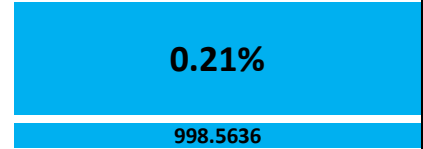
Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: [www.brilife.co.id](http://www.brilife.co.id)

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

### Sejak Peluncuran :



### Bulan ini :



### Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK AGRESIF	0.21%	-	-	-	-	-0.14%
Tolok Ukur *	-3.06%	-3.18%	-1.62%	4.70%	5.98%	-

\* ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

\*\* SI (Since Inception)

### Portofolio Reksa Dana

Kas & Pasar Uang Syariah	0.00 % - 20.00 %
Saham Syariah	80 % - 100 %

### Kepemilikan Aset Terbesar

1 Astra International Tbk. PT
2 Indofood Sukses Makmur Tbk.PT
3 PT BANK OCBC NISP TBK - Syariah (TD)
4 Telekomunikasi Indonesia Tbk PT
5 Unilever Indonesia Tbk PT

\* data diperoleh dari Manajer Investasi

\* dalam alphabetical

### Ulasan Makro Ekonomi

Sempat menguat 0,546 poin (0,30%) ke level 183,148 pada Rabu 29 November, indeks ISSI memulai perdagangan pada 30 November di zona merah usai terkoreksi ke level 182,369 dan pada penutupan indeks ISSI menukik sampai 2,987 poin (1,63%) ke level 180,161. Indeks ini selama akhir November berada di zona merah setelah dibuka melemah di level 182,873. ISSI akhirnya jatuh ke posisi terdalamnya di posisi penutupan perdagangan. Indeks bluechip syariah, Jakarta Islamic Index (JII), juga tidak dapat berbuat banyak dengan aksi jual investor. Indeks berisi 30 emiten unggulan syariah ini terjun bebas 16,904 poin (2,31%) ke level 713,658. Transaksi perdagangan saham jelang libur panjang pada akhir November lalu memang cukup ramai. Dari 225.369 frekuensi perdagangan, tercatat 212,99 juta saham syariah berpindah tangan dengan nilai transaksi Rp9,06 triliun. Aktifnya pemodal melakukan transaksi juga dipenuhi oleh aksi jual investor asing. Nett sell asing pada saham syariah mencapai Rp1,68 triliun dengan Rp1,07 triliun diantaranya terjadi pada bluechips syariah. Mayoritas indeks sektoral terkoreksi. Investor melepas sahamnya di sektor industri dasar sebesar 3,53%, barang konsumsi sebesar 3,19%, dan manufaktur sebesar 3,01%. Hanya dua indeks yang menghijau, yaitu pertanian sebesar 0,38% dan pertambangan 0,04%. Emiten-emiten JII top gainer kali ini adalah SSMS yang harga sahamnya naik Rp40, CTRA Rp25, BSDE Rp20, dan MYRX Rp4. Sebaliknya, yang menjadi top loser adalah UNVR yang harga sahamnya turun Rp925, LPFF Rp550, SMGR Rp500, UNTR Rp400, dan ASII Rp375. (Dari berbagai sumber)